MOTIVASI BELAJAR FIQIH PADA SISWI MTsS LUQMAN AL-HAKIM LHOKNGA ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAILISA
NIM. 211323800
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM/BANDA ACEH
2017 M/1438 H

MOTIVASI BELAJAR FIQIH PADA SISWI MTsS LUQMAN AL-HAKIM LHOKNGA ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam NegeriAr-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAILISA
Nim: 211323800
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd	**Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Ag**
NIP.195411251981103200 2	NIP.19710910200701205

MOTIVASI BELAJAR FIQIH PADA SISWI MTsS LUQMAN AL-HAKIM LHOKNGA ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 31 Juli 2017 / 10 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd
NIP. 195411251981103200 2

Sekretaris,

Ismail S. Pd. I

Penguji I,

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197109102007012025

Penguji II,

Drs. Bachtiar Ismail, M.A
NIP. 195408171979031007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Mailisa
Nim	: 211323800
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Motivasi belajar fiqih pada siswi di MTsSLuqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawab kan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Oktober 2017
Saya Menyatakan

METERAI TEMPEL
CF475AEF332742740
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mailisa
211323800

ABSTRAK

Nama : Mailisa
Nim : 211323800
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan AgamaIslam
Judul : Motivasi Belajar Fiqih Pada Siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar
Tanggal Sidang : 31 Juli 2017
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Motivasi

Motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang untuk bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan. Motivasi dan belajar merupakan suatu aspek yang sangat perlu dan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka tujuan dalam hal ini menggerakan seseorang untuk bergairah serta semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga memporoleh hasil belajar dengan baik. Akan tetapi kenyataannya masih terdapat siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar kurangnya semangat, gairah dan motivasi pada diri siswi tersebut dalam belajar. Maka pertanyaan dalam skripsi adalah (1) Apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim, (2) Apa saja kendala dalam belajar fiqih siswi di MTsS Luqman Al-Hakim, (3) Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sebagian sudah memiliki motivasi dalam belajar fiqih dan sebagian lainnya masih kurang motivasi dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi pada siswi tersebut terdapat dari diri sendiri dan keluarga, kemudian kendala siswi dalam belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar disebabkan karena faktor eksternal yaitu waktu belajar fiqih sangatlah singkat, siswi hanya disuruh mencatat saja, siswi lebih banyak mendengar ceramah, guru tidak sering menggunakan media pembelajaran. Selain itu juga upaya guru dalam memotivsi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sudah ada seperti memberikan reward atau hadiah dan lain sebagainya. Motivasi belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar masih kurang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **"**Motivasi Belajar Fiqih Pada Siswi Di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar**".**

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Karim dan Ibunda (Alm) Aisyah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd. selaku pembimbing pertama dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa-siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry, teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, dan khususnya kepada keluarga IMUT PAI 2013, Yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 24 juli 2017
Penulis

Mailisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I : PENDAHULUAN
A. LatarBelakangMasalah 1
B. RumusanMasalah 5
C. TujuanPenelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 8
G. SistematikaPembahasan 10
BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Pengertian Motivasi 12
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Fiqih 14
C. Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswi Belajar Fiqih 19
D. Strategi Menumbuhkan Motivasi Siswi Belajar Fiqih 24
E. Fungsi Motivasi Dalam Belajar 27
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan 32
B. JenisPenelitian 33
C. Kehadiran peneliti 33
D. Lokasi Penelitian 34
E. Subyek Penelitian 34
F. Instrumen Pengumpulan Data 35
G. Prosedur Pengumpulan Data 37
H. Teknik Analisis Data 39
I. Pedoman Penulisan 41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Lokasi Penelitian 42
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Fiqih MtsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar 53
C. Kendala Dalam Belajar Fiqih Siswi Di Mtss Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar 61
D. Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Pada Siswi Mtss Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar 68
E. Analis Hasil Penelitian 77
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran-Saran 80
DAFTAR PUSTAKA **81**
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat serta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia di didik, dibina dan dikembangkan segala petensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadi anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat.[1]

Dengan demikian dapat dipahami pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mengembangkan kemampuan serta keterampilannya agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk semua orang.

Firman Allah Swt:

ٱللَّهِ أَمْرِ مِنْ يَحْفَظُونَهُۥ خَلْفِهِۦ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنِ مِّنۢ مُعَقِّبَٰتٌ لَّهُۥ

[1]Nanang Purwanto,, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), Cet-1. h. 23-27.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾ (الرعد : ١١)

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka (manusia) merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang dapat merubah diri sendiri itu bukan mengharapkan langsung dari Allah melainkan adanya usaha dan kamauan yang timbul dari diri sendiri.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi adalah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar.[2]Motivasi instrinsik yaitu motivasi-motivasi yang dapat berfungsi tanpa

[2]Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 43.

harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri, memang telah ada dorongan itu. Seseorang melakukan sesuatu karena ingin melakukannya.

Adapun yang dapat dipahami bahwa dalam hal belajar siswi akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswi akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswi dalam belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi merupakan kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan yang bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari ke dua proses tersebut. Akan tetapi, terlepas dari apa yang menjadi sumbernya, perlu dicatat bahwa agak mengherankan bahwa sedikit sekali penelitian diadakan mengenai penguatan motivasi belajar, padahal memperkuat motivasi pelajar jelas termasuk tugas pengajar.[3]

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswi, ini diharapkan siswi mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang

[3] Ivor K. Davies, *Pengelolan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 214.

menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswi yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswi tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswi yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Pendidikan memiliki beberapa macam, salah satunya yaitu pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan agama Islam memiliki beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia.

Siswi yang bermotivasi tinggi dalam belajar fiqih memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar fiqih yang diperolehnya. Siswi melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswi tetap berlangsung. Hal ini menjadikan siswi gigih dalam belajar.

MTsS Luqman Al-Hakim adalah salah satu lembaga pendidikan menengah di Aceh Besar, di sekolah Luqman Al-Hakim pelajaran fiqih wajib di ikuti oleh semua siswi. Luqman Al-Hakim merupakan suatu sekolah yang keseluruhan siswinya jauh dari orang tua karena sekolah tersebut berbasis *boarding school*(yayasan), dengan visinya: Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan (Bertauhid kuat, berakhlak qur'ani, beribadah tekun dan berdakwah aktif),

Ekselen dalam bidang akademik, Ekselen dalam penguasaan al-Qur'an, Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris, dan Ekselen dalam pelayanan.

Namun demikian di MTsS Luqman Al-Hakim yang belajarnya berbasis Islami, dan dengan tujuan pendidikannya sangat baik, tetapi siswi-siswinya masih ada yang kurang semangat dalam proses belajar, disebabkan dalam proses pembelajaran fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim guru kurang menggunakan metode pembelajaran tentang fiqih dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswi. Tidak adanya alat atau media pembelajaran yang mendukung siswi untuk termotivasi belajar fiqih,dan juga guru dalam mengelola kelas tidak terlalu memperhatika siswi, sehingga membuat siswi-siswi tersebut ngantuk, ada yang lalai sendiri dan keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Motivasi Belajar fiqih Pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhonga Aceh Besar**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim?
2. Bagaimana kendala dalam belajar fiqih bagi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim?

3. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim?

C. Tujuan Penelitian

Sesuaidenganrumusanmasalah yang ada di atas, tujuanpenulismelakukanpenelitianiniadalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fikih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi siswi dalam belajar fiqih MTsS Luqman Al-Hakim.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar fiqih siswi MTsS Luqman Al-Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dalam bidang meningkatkan motivasi belajar fiqih.

   b. Bagi guru, dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam motivasi yang dihadapi pada pembelajaran fiqih, dapat memperoleh wawasan serta gambaran baru mengenai cara menumbuhkan motivasi belajar siswi dalam pembelajaran fiqih.

   c. bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan perubahan agar kegiatan belajar mengajar, khusus dalam pembelajaran PAI dapat lebih optimal, sehingga semangat, motivasi serta keinginan siswi dapat meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[4]

Dalam kamus lengkap Psikologi, motivasi adalah satu ketegangan dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran.[5]

---

[4]Tim Pustaka, *KamusBesar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet 2, h. 756.

[5]Chaplin James, Penerjemah Kartini Katono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 310.

Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, di mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.[6]

Adapun yang dimaksudkan penulis, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku, berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.[7]

3. Fiqih

Dalam kamus bahasa Indonesia fiqih ialah ilmu tentang hukum Islam.[8]

Secara istilah fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.[9]

---

[6]Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. XII, h. 70.

[7]Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), Cet. 12, h.21.

[8]Tim Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., Cet 2, h. 316.

[9]Nasrun haroen, *ushul fiqh* , (jakarta: logos wacana ilmu, 1997), h. 3.

Maka dapat di simpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan bagi setiap mukallaf baik laki-laki dan perempuan.

4. Siswi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata siswi mempunyai arti pelajar pada akademi atau perguruan tinggi[10]. Adapun siswi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah siswi yang ada di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu Yang Relavan

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan Motivasi Belajar fiqih pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar, Maka peneliti menemukan beberapa sumber tentang hal tersebut. Peneliti mengambil sumber pada penelitian tentang motivasi belajar pada anak dari berbagai jurusan yang berbeda-beda yang ada di Tarbiyah. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya sebagai berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Suriati meneliti pada tahun 2016 dengan judul "*strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an hadis di MIN seutui.*Suriati adalah mahasiswa universitas Islam Negeri Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya semangat dan gairah siswa-siswa dalam belajar. Penelitian ini

[10]Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), Cet 6, h. 804.

menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) di sampinng itu juga menggunakan teknik *library research*. (penelitian keperpustakaan). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid pada MIN seutui belum memiliki motivasi yang baik dalam balajar Al-Qur'an Hadis. Namun pembelajaran yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa telah efektif, seperti membimbing dan mengingatkan siswa serta dalam memotivasi dalam belajar.[11]

Dari skripsi Saudari suriati di atas peneliti menemukan persamaan dengan judul skripsi peneliti tentang faktor motivasi belajar fiqih yang persamaannya yaitu kurangnya semangat siswi dalam belajar, dan perbedaannya peniliti ingin melihat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan upaya guru dalam memotivasi siswi bukan strategi guru untuk meningkatkan motivasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Syahruddin pada tahun 2016, dengan judul, "*motivasi belajar agama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (suatu penelitian pada Murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*", Syahruddin adalah mahasiswa Universitas UIN Ar-raniry Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini bahwa kurangnya motivasi anak didik mengikuti materi pelajaran yang sajikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

[11]Elia, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Di MIN Seutui*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h. Ix.

kualitatif. Metode penilaian data melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para murid MIN sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan tidak hanya dalam pelajaran agama namun juga dalam pelajaran lain.[12]

Dari skripsi Saudara Syahruddin di atas peneliti menemukan persamaan dengan judul skripsi peneliti tentang faktor motivasi belajar fiqih yang persamaannya yaitu motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ingin melihat upaya guru dalam memotivasi siswa belajar fiqih sedangkan skripsi saudara syahruddin membahas tentang motivasi dan faktor yang mempengaruhi belajar saja.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi ini punulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi fakultas keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada tiga bab. Penulisan skripsi dengan judul "Faktor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhonga Aceh Besar". Sistematika pembahasan yang di mulai:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi

[12]Nurdiansyah, *Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Suatu Penelitian Pada Murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h. x.

operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Faktor motivasi belajar

Landasan teoritis dengan sub bab penjelasan tentang pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri-ciri motivasi, upaya dalam memotivasi siswi belajar,metode menumbuhkan motivasi siswa belajar, fungsi motivasi belajar.

Bab III Metode penelitian

Pembahasan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pedoman penulisan.

Bab IV Hasil penelitian

Gambaran lokasi penelitian, penyajian data, pengolahan data,faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih, kendala siswi dalam belajar fiqih, upaya guru dalam memotivasi belajar fiqih dan analisis hasil penelitian

Bab V Penutup

Kesimpulan dan Saran.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses pendidikan, motivasi dan belajar merupakan suatu aspek yang sangat perlu dan berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka tujuan dalam hal ini menggerakan seseorang untuk bergairah, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga memporoleh hasil belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar, seorang siswa yang memiliki inteligensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.[1]

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan serta serangkaian usaha seseorang terhadap suatu tujuan tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan hal tersebut. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan,

[1]Akyas Azhari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet. 1, h. 65.

dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dengan motivasi itu pula hasil kualitas belajar dapat terwujud dengan baik.

Dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[2]

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan cara sengaja melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi yaitu membantu menggerakkan dan mengarahkan perubahan perilaku pada diri seseorang.

Motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dalam melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.[3]

---

[2]Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

[3]Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Bebasis Kompotensi*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2003), Cet. Ke 3, h. 80.

Bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari luar yang menyebabkan adanya keinginan seseorang untuk meraih suatu tujuan tertentu. Sehingga memancing siswa untuk belajar agar melahirkan siswa-siswa yang berkualitas untuk masa depan dan tekun dalam beragama.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Fiqih

Dalam pembelajaran fiqih motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena mengingat pembelajaran fiqih ini adalah suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini. Kemudian apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran fiqih maka siswa tidak dapat menerapkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupannya.

Fiqih merupakan suatu hal yang sangat pokok dan komplek dalam kehidupan. Fiqih hendaklah dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga fiqih itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Fiqih dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektual anak, mulai latihan sehari-hari yang sesuai dengan agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah maupun dengan manusia.Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih yaitu:

1. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.[4]

[4]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara), h. 29.

Timbulnya faktor internal tidak memerlukan rangsangan kerana memang telah ada dalam diri sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Adapun beberapa contoh faktor internal sebagai berikut:

a. Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Citacita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar manusia itu sendiri dan akan timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, seperti:

a. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua/keluarga dan teman sekolah.
b. Lingkungan non sosila meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempuh tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.[5]

Munculnya faktor eksternal ini sangat berpengaruh terhadap dorongan orang lain serta memerlukan rangsangan dari luar diri sendiri, sehingga sesuai atau sejalan dengan apa yang diharapkan. Adapun beberapa contoh faktor ekstenal sebagai beikut:

1) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga

[5]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* ..., h. 33.

lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

2) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

3) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.[6]

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada seseorang itu sangat berpengaruhterhadap diri sendiri, dan faktor motivasinya juga sangat berpengaruh dari luar diri seseorang yaitu dari lingkungan dan juga keluarga. baik dari segi cita-cita atau aspirasi siswa**,** kemampuan belajar**,** kondisi jasmani serta rohani siswadankondisi lingkungan kelas.

[6]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet: Ke 5, h. 156-161.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya:

a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
b. Sikap guru terhadap kelas. guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.[7]

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswi. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswi, baik dari semangat dari diri sendiri maupun orang terdekat siswi tersebut. Motivasi belajar juga berpengaruh tehadap teman kelompok belajar, suasana ruangan belajar, sikap guru yang mengajar di kelas dan juga tingkat kesadaran siswi untuk belajar.

C. Upaya Guru Dalam Memotivasi Sisiwa Belajar Fiqih

Dalam pembelajaran fiqih seorang guru harus pandai dalam mengolah dan mengatur siswa agar dapat menumbuhkan semangat siswa dan memotivasi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun yang dapat di lakukan oleh guru dalam memotivasi siswa belajar fiqih ada beberapa cara yaitu:

1. Memberi Angka

   Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat

[7]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan* … h. 143.

kuat. Tetapi ada juga siswa belajar hanya ingin mengejar kenaikan kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang baik bila dibandingkan dengan siswa yang menginginkan angka baik. Guru dapat memberi angka atau nilai kepada siswa sehingga membuat siswa tersebut termotivasi tinggi dalam belajar.

2. Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu diterapkan demikian karena hadiah pada umumnya diberikan untuk suatu pekerjaan. Namun, untuk memotivasi siswa cukup memberikan dampak yang positif, karena dapat menimbulkan kompetisi dalam diri siswa tersebut kerika proses pembelajaran meskipun pada awalnya termotivasi pada hadiah yang diberikan.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persaingan ini banyak dimamfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa.

4. Harga Diri

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, yaitu sebagai salah satu bentuk meotivasi yang

cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelasaian tugas yang baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga bagi siswa sebagai pelajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan saran memotivasi siswa dalam belajar, tetapi yang harus di ingat oleh guru yang terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus guru memberi tahu siswa jika ada ulangan.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar. kalau sudah mengetahui hasil maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini dalam bentuk positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, pemberian pujian itu harus tepat. Dan dengan adanya pujian yang tepat maka akan

memperoleh suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai bentuk yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar. berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan Yang Diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar terus.[8]

Guru merupakan seorang yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswi. Banyak cara dan upaya yang dapat guru lakukan untuk menumbuhkan semangat dan gairah balajar untuk siswi yang membutuhkan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat guru lakukan untuk memotivasi siswi belajar fiqih yaitu memberikan hadiah, dengan adanya hadiah siswa-siswi tersebut akan lebih termotivasi tinggi dalam belajar.

Selain dengan cara-cara di atas upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu:

a. Mendengarkan keluhan siswa, pada saat guru mengajar di depan kelas berbagai macam tingkah laku siswa akan muncul salah satunya karena kurang suka dengan pembelajaran yang berkaitan atau bahkan memang tidak ada sedikitpun semangat untuk mempelajarinya. Oleh karena itu guru hendaknya mendekati siswa, dengan kelembutan seorang guru maka peserta didik pasti akan merasa nyaman untuk mencurahkan semua permasalahan yang sedang dihadapi.
b. Memberikan solusi, ketika peserta didik mencurahkan semua keluhan yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru

[8]Sardiman A.M, *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 95.

harus berusaha untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dan selalu memotivasi.[9]

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengatasi semua masalah atau keluhan siswa dalam belajar, karena guru merupakan salah satu pendorong siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam memberi solusi kepada siswa harus dengan cara yang lemah lembut dan harus sabar sehingga siswa termotivasi dan bersemangat lagi dalam belajar.

D. Strategi Menumbuhkan Motivasi Siswa Belajar Fiqih

Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa banyak strategi yang dapat digukanakan oleh seorang guru dalam membangkitkan serta menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Memotivasi belajar penting dalam proses belajar fiqih bagi, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian ada beberapa strategi yang dapat guru gunakan dalam memotivasi siswa belajar.

Adapun strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar fiqih pada siswi yaitu:

a) Penggunaan pujian verbal
   Pujian verbal merupakan bentuk dari penerimaan sosial. Pujian yang diucapkan segera pada siswa setelah melakukan tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.
b) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
   Tes dan nilai digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membandingkan dengan siswa yang lain.

[9]HeriGunawan, *KurikulumdanPembelajaranPendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 146.

c) Bangkitkan rasa ingin tau siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi
Sesuatu pengajaran seharusnya tidak mematikan ide-ide siswa karena hal ini dapat menimbulkan kekecewaan dan akhirnya siswa merasa keengganan untuk mengutarakan pendapatnya sebab guru harus selalu mendukung siswanya dalam kegiatan belajar.[10]

Banyak stategi untuk guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswinya. Keberhasilan seorang siswi dalam belajar dapat dilihat dari semangat belajar dan kemauan yang tinggi serta adanya perhatian dalam memperoleh mata pelajaran di setiap bidang studi yang telah diajarkan oleh guru, tidak hanya itu saja siswi juga perlu mendapatkan perhatian serta dukungan dalam proses belajar mengajar baik dari teman-temannya dan juga orang tua siswi.

Adapun motivasi belajar fiqih siswi dapat pula ditumbuhkan selama proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa cara antara lain:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswi.
Pada awal proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai siswi. Tujuan yang jelas dan terukur akan menambah motivasi belajar siswa.
2) Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswi.
Dorongan itu bisa dalam bentuk memberikan perhatian maksimal kepada siswi.
3) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara menyusun jadwal belajar yang tepat.
4) Membantu kesulitan belajar siswi.
Cara guru dalam membantu kesulitan belajar siswi dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. guru mendiagnosa penyebab timbulnya kesulitan belajar kemudian secara bersama-sama melakukan pemecahannya.
5) Menggunaka metode yang tepat dan bervariasi.
Metode yang tepat akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa pun akan sangat mudah memahami materi pembelajaran. Guru dapat membuat siswa tertarik terhadap materi

[10]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), h. 176-178.

pembelajaran yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan menarik, sehingga mudah dimengerti siswa.

6) Menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[11]

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai dalam menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam belajar. Guru harus bisa memunculkan ide-ide yang baru sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, guru harus bisa menggunakan metode serta media dalam proses pembelajaran, guru mencari solusi ketika siswa ada kesulitan dalam belajar, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang sangat baik.

E. Fungsi Motivasi Dalam Belajar fiqih

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong munculnya kelakuan dan mempengaruhi dan merubah kelakuan seseorang.

Bidang studi fiqih adalah suatu mata pelajaran Agama Islam yang wajib diajarkan disetiap sekolah, khususnya di sekolah-sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiuah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga diperguruan tinggi islam. Namun demikian fungsi motivasi dalam belajar fiqih itu sangat perlu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan suatu masalah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak

[11] Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2003). h. 145.

acuh dan tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan kelas akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[12]

Seseorang yang motivasinya tinggi dalam dirinya maka orang tersebut tidak pernahmalas dalam belajar, apabila kegagalan datang pada dirinya maka tidak pernah putus asa serta menyerah dan terus berusaha untuk memperbaikinya. Sebaliknya seseorang yang motivasi dalam dirinya lemah, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan belajar dan akan mudah putus asa.

Fungsi motivasi belajar fiqih ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat
   Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan
   Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan
   Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.[13]

Motivasi dalam belajar mempunyai peran yang sangat perlu kerena dengan fungsinya untuk membangkitkan kembali gairah siswi untuk belajar, kemudian siswi mendapatkan arah tujuan yang hendak di capai serta dapat mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannnya.

Adapun juga ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

[12] Abu Ahwadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 3. h. 83.
[13]Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., h.83.

c. Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.[14]

Motivasi merupakan suatu pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatau usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Adapun fungsi motivasi belajar fiqih yaitu sebagai pendorong siswi untuk lebih mengerti tentang hukum-hukum islam yang mengenai perbuatan manusia setiap saat. Siswi akan lebih mendalami agama Islam dan akan melaksanakan perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya. Misalnya perintah shalat, maka dengan adanya motivasi belajar fiqih, siswi akan terarah dan tergerak untuk melaksanakan ibadah tersebut. Maka dalam proses pembelajaran fungsi motivasi belajar fiqih itu dapat memberikan siswi arah kegiatan yang harus dikerjakan untuk mencapai ridha Allah.

[14]Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar,(*Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 161.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Furchan, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[1] Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip Lexy J. Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Pendekatan penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.[2]

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

---

[1]Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21.

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4-5.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh denga mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.[3]

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilakukan berlokasi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. yang merupakan salah satu di antara puluhan MTs yang ada di Aceh Besar. Letaknya berada di lingkungan perbukitan, kondisi

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang. MTsS Luqman Al-Hakim ialah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementerian Agama.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[4] Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah satu kepala sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar, satu guru bidang studi fiqih dan Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

Dalam hal ini penulis menetapkan kelas VII (tujuh), VIII (delapan), IX (sembilan). Kelas VII berjumlah 7 siswi, VIII berjumlah 8 siswi, dan kelas IX berjumlah 10 siswi, kepala sekolah 1 orang, guru bidang studi fiqih 1 orang, maka jumlah keseluruhannya 27 subyek.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau

[4]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 122.

fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan ke MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.. Yang akan menjadi fokus pengamatannya pada motivasi belajar fiqih.

Observasi yang digunakan melalui pengamatan awal. Dengan instrumen ini, peneliti gunakan untuk mengetahui motivasi fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[5]

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Sekolah MTs, dan satu guru bidang studi fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

Wawancara yang digunakan dengan berpedoman pada daftar wawancara yang telah dipersiapkan. Dengan instrumen ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang motivasi fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Adapun bentuk wawancara terstruktur.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 130.

kepada responden untuk dijawabnya.[6] Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII berjumlah 7 siswi, VIII berjumlah 8 siswi, dan kelas IX berjumlah 10 siswi, dengan jumlah keseluruhannya 25 siswi.

Dengan teknik pengumpulan data ini peneliti berharap dapat mengetahui secara jelas tentang motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Isi angket tersebut berkaitan dengan judul penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting.[7]

Dokumentasi yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian ini. Data tersebut meliputi keadaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta data lain yang berkaitan dengan penelitian di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut uraian prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang sudah penulis jelaskan di atas, yaitu:

1. Adapun langkah-langkah teknik wawancara adalah sebagai berikut:

---

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

[7]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 216

a. Untuk Kepala Sekolah

1) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, kondisi sekolah, dan sebagainya.
2) Melakukan wawancara secara langsung bertatap muka. Kemudian merekam semua pembicaraan kepala sekolah.
3) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh kepala sekolah.

b. Untuk Guru bidang studi Fiqih

1) Membuat daftar pertanyaan tentang motivasi belajar fiqih pada siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.
2) Melakukan wawancara secara langsung bertatap muka. Kemudian peneliti usahakan dapat merekam melalui rekaman HP/lainnya semua pembicaraan guru bidang studi fiqih.
3) Menuliskan hasil wawancara secara cermat dan jujur.

2. Adapun langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1) Melalui pengamatan awal semenjak pelaksanaan praktek lapangan (PPL) pada bulan agustus-oktober 2016
2) Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara oleh guru bidang studi fiqih.

3. Adapun langkah-langkah metode pengumpulan data dengan metode angket ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat angket terkait dengan respon siswa terhadap pemilihan motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Angket dibagikan kepada siswa dan diminta untuk mengisinya secara jujur.
2) Angket dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

4. Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat data-data yang ada di di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Misalnya, data-data yang tersimpan dalam file-file komputer atau data-data yang bisa dilihat di papan pengumuman.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.[8]

Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan pendekatan rasional yang didasari pada kode etik dan etika penalaran berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan. Data yang terkumpul dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi akan dilakukan beberapa tahapan pemprosesan yaitu pengklasifikasian sesuai permasalahan, interpretasi berdasarkan teori, dianalisis dan penarikan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

---

[8]Rusdin Pohan, *Metodologi PenelitianPendidikan*,(Yogyakarta: lanarka, 2007),h. 93.

$$P=\frac{F}{N}\times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab
F = Frekuensi alternatif jawaban
N = Jumlah responden (jumlah sampel)
100% = Bilangan tetap[9]

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan.

Data yang telah ditabulasikan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100% = Seluruhnya
80% - 99% = Pada umumnya
60% - 79% = Sebagian besar
50% - 59% = Setengah atau lebih dari setengah
40% - 49% = Kurang dari setengah
20% - 39% = Sebagian kecil
0% - 19% = Sedikit sekali.[10]

---

[9]Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 50.

[10]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

I. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skrispsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTsS Luqman Al-Hakim

Adapun batas-batas adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Kanan : bersebelahan dengan Bukit

b. Sebelah Kiri : bersebelahan dengan Perumnas

c. Sebelah Depan : bersebelahan dengan Rumah Penduduk

d. Sebelah Belakang : bersebelahan dengan Perkebunan

2. Sejarah Singkat MTsS Luqman Al-Hakim

Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah adalah salah satu lembaga islam yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Yayasan ini diawali dari sebuah semangat dan cita-cita luhur pendirinya yang memilki komitmen kuat untuk menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang universal (*rahmatan lil alami)* dan humanis (*sesuai dengan jiwa dan fitrah manusia)* kepada seluruh makhluk Allah SWT di muka bumi ini. Cita-cita luhur yang terpancar dari jiwa yang ikhlas tersebut telah mengetuk hati seorang hamba Allah dengan diwakafkan lahan seluas 6000 m^2 oleh Ibu Suliati, sehingga pada tahun 1995, Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah secara resmi bergerak dengan kegiatan awal yaitu menyantuni anak yatim, fakir miskin dan kaum dhuafa' (tidak mampu).

Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT, melalui partisipasi masyarakat dan pemerintah, Yayasan telah mampu mendirikan Lembaga pendidikan MTs/MA

dan Lembaga Panti Sosial berbasis pesantren yang mampu menampung 150 orang. Melalui lembaga-lembaga tersebut., Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah bisa lebih intensif membina, mendidik, mengayomi dan menyantuni anak yatim, fakir miskin, kaum lemah (dhuafa'), putuss sekolah, korban konflik keluarga (broken home) dan korban kesenjangan sosial.

Dengan kemajuan secara fisik dan SDM yang ada, tentunya membutuhkan sokongan pendanaan dari berbagai pihak (pemerintah maunpun swasta) yang memadai untuk menjalankan roda kegiatan dakwah, pendidikan dan sosial.

Lembaga ini dengan segala kekurangannya bermuhajdah berbuat untuk umat,Sebagai wadah jihadiyyah bagi yang terlibat secra langsung di dalam sebagai ladang amal bagi para donatur dan simpatisan yayasan. Dengan keyakinan bahwa "Allah yang embuat manusia sukses di kota-kota besar, di negara-negara maju, adalah Allah yang sama juga yang membuat manusia mampu bertahan hidup di desa-desa bahkan dihutan sekalipun", lembaga ini akan terus berbuat dan berkarya menyongsosng peradaban islam yang agung.

Kemudian pada tahun 2005 MTsS Luqman Al-Hakim didirikan, berlokasi di jalan Banda Aceh Calang Desa Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Pada mulanya didirikan oleh Yayasan atas Tanah Wakaf seluas 20000 m^2 yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Kemukiman Lhoknga dan yang tidak terjangkau oleh Madrasah Negeri yang telah ada.

Tahun demi tahun MTsS Luqman Al-Hakim selalu mengalami perkembangan, kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sering dengan perkembangan

tersebut maka lembaga Pendidikan Integral MTsS Luqman Al-Hakim Hidayatullah Aceh terus melebarkan sayapnya sampai ke pelosok Aeh sehingga sampai saat ini siswa/siswi MTsS Luqman AlHakim berasla dari kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan /program Madrasah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut Madrasah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang salah satunya di implementasikan dalam program/ Rencana Kerja Kepala Madrasah (RKM) untuk jangka empat tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin Madrasah dan kegitan-kegiatan pengembangan Madrsah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujannya.

3. Visi dan Misi

a. Visi

1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan
   a) Bertauhid kuat
   b) Berakhlak qur'ani
   c) Beribadah tekun
   d) Berdakwah aktif
2) Ekselen dalam bidang akademik
3) Ekselen dalam penguashaan al-Qur'an
4) Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris
5) Ekselen dalam bidang life skill

6) Ekselen dalam pelayanan

b. Misi

1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan integral yang profesional sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global.
2) Berdakwah melalui pendidikan
3) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan
4) Mengmbangakan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah dan alamiah.
5) Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan Madrasah yang ekselen
6) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.

4. Personil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Lukman Al-Hakimyang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah hukum Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut memiliki personilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu yang menjadi personil MTsS Lukman Al-Hakimadalah sebagaimana tercantum dibawah ini, berikut ini penulis jelaskan tugas-tugas personil Madrasah, sebagai berikut:

a. Ketuayayasan adalah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah dan sebagai pilar membangun madrasah berkualitas. Kepala madrasah dituntut memiliki dan membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan.
b. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pimpinan pengelolaan madrasah atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.
c. Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratarium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah/sekolah.
d. Bendahara bertanggungjawab mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana madrasah.
e. Pengelolaan Perpustakaan menyusun program perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan pelengkapan perpustakaan serta menyusun program perpustakan dan kelengkapan administrasi keperpustakaan.
f. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan murid dan dewan pendidik lainnya yang ada dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Luqman Al-Hakim
g. Guru merupakan pelaksana teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk

diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasi oleh wakil kepala madrasah.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di madrasah ini, maka MTsS Luqman Al-Hakim juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 20 orang dan juga membantu tenaga adminsitrasi madrasah, menurut pengamatan penulis telah dilaksanakan dengan baik. Maka pihak madrasah membuat sturuktur organisasi madrasah/sekolah yang ada pada lampiran (terlampir).

Adapun keadaan guru yang ada oleh MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1Jumlah guru yang ada MTsS Luqman Al-Hakim LhokngaAceh Besar

No	Nama	Jurusan	Tamatan	Jabatan
1	Abdul Haris, S.Pd,I	B. inggris	2005	Guru
2	Abdullah, S.Pd.I	IPA	2010	Bendahara Sekolah
3	Hafhizudhi	IPA	2004	Kepala sekolah
4	Kasyadi, SE	IPS	2005	Guru
5	Agustiar, S.Ag. M.Pd	IPA	2007	Humas
6	Agushadi, S.SI	Matematika	2005	Operator sekolah
7	Mahyeddin Yusra,S.Ag	PAI	1996	Guru
8	Syarifuddin, S,Pd	B. Indonesia	2004	Guru

9	Fery Viska	B. inggris	2012	Guru
10	Dzumirah, S.Pd. I	B. arab	2005	Guru
11	Yusniar, SE	IPS	2001	Guru
12	Marjani, S.Pd	B. Indonesia	2001	Guru
13	Fauziah, S.Pd	Matematika	2010	Guru
14	Salamiah, S.Pd	PKN	2002	Guru
15	Irhamayati, S.Ag	PAI	2001	Guru
16	Daswati, S.Ag	PAI	2007	Guru
17	Ali Khamsah	PAI	2004	Guru
18	Muhammad, S.Pd.I	PAI	2006	Guru
19	Cut Marlinda,SE	Seni budaya	2000	Guru
20	Maia Zahara,SE	IPS	1998	Guru

Sumber: MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar (2017)

Dari tabel di atas dapat ketahui dengan jumlah guru yang jumlah siswa-siswa di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar yang tidak terlalu banyak tersebut sudah cukup memadai untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.

6. Keadaan Murid

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, jumlah murid pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 79 orang.

Adapun jumlah dari keseluruhan siswa-siswi yang menuntut ilmu di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar pada tahun ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsS Luqman Al-Hakim 2016/2017

No	Kelas	Banyak Siswa				
		Laki-laki	Jumlah LK keseluruhan	Perempuan	Jumlah PR keseluruhan	Jumlah Keseluruhan
1	VII	15	42	10	37	79
2.	VIII	12		15		
3.	IX	15		12		
	Jumlah	42		37		79

Sumber: MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar (2017).

7. Kondisi Fisik Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lukman Al-Hakimyang berada di desa Nusa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Dalam melaksanakan pembelajaran atau pengajaran memiliki 6 ruang belajar dan beberapa ruang lainnya. Sekolah ini memiliki jumlah tenaga guru sebanyak 20 orang, dari jumlah itu terdapat 1 orang kepala madrasah, 2 PNS, 18 Non PNS. Untuk mendapatkan kejelasan tentang kondisi fisik MTsS Luqman Al-Hakim dapat dilihat pada Tabel berikut:

8. keadaan tenaga kepegawaian MTsS Luqman Al-Hakim

Adapun tenaga kepegawaian yang ada oleh MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.3Tenaga kepegawaian yang ada di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

No.	Tenaga Kepegawaian	PNS	Non PNS	Jumlah
1.	Administrasi	2	-	2
2.	Pustakawan	1	-	1
3.	Laboran	1	-	1
4.	Teknisi	-	-	0
5.	Jumlah	4	0	4

Sumber: MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar (2017)

Dari tabel di atas dapat di ketahui dengan jumlah tenaga kependidikan yang ada di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar tesebut di atas sudah cukup untuk memadai untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar.

8. keadaan Fasilitas MTsS Luqman Al-Hakim

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Fasilitas yang ada MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

No	Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Kelas	3	-	-	
5	Ruang Laboratorium	1	-	-	1
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
7	Toilet Siswa	2	-	-	2

Sumber: MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar (2017).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dimiliki sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

9. Kondisi Lingkungan

a. Sekolah berada di lingkungan perbukitan.

b. Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

10. Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan karyawan dan hubungan secara keseluruhan di MTsS Luqman Al-Hakim sangat baik dan bersahabat. Hal ini dilihat dari keharmonisannya dalam keseharian berinteraksi.

a. Hubungan guru-guru : sangat baik

b. Hubungan guru-siswa : sangat baik

c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik

d. Hubungan guru-karyawan : sangat baik

e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik

11. Tata Tertib atau disiplin

Peraturan yang telah ditetapkan di sekolah merupakan tata tertip yang diberlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa adanya perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Fiqih Di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

Faktor yang mempengaruhi motivasi merupakan sesuatu kondisi-kondisi untuk mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada individu untuk bertingkah laku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun hubungan dengan belajar belajar kondisi-kondisi tersebut sangat perlu dalam mengaktifkan siswa belajar dalam kelas. Pembelajaran fiqih sangatlah penting dan berguna bagi kehidupan manusia baik di dunia ini maupun untuk akhirat. Fiqih merupakan pemahaman tentang hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan orang mukallaf yang diambil dari daril-dalil terperinci baik al-Qur'an maupun as-Sunnah.[1]Maka setiap orang perlu dan harus mempelajari ilmu fiqih tersebut. Di sekolah, mata pelajaran fiqih adalah pelajaran yang wajib di ikuti oleh semua siswa. Namun, berdasarkan

[1]Mustafa assibai, *dasar-dasar hukum islam*, (bandung: diponongoro, 1998), h. 123.

fenomena yang ada, tidak semua siswa mampu menguasai dan menyukai pembelajaran fiqih apa yang sudah dipelajari dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar menjelaskan bahwa "Cara guru menyampaikan pelajaran, gaya atau mimik penyampaian atau dalam bahasa dakwah hitorika, apalagi kami sering menyampaikan materi dalam bentuk cerita mengaitkan suatu judul dengan sebuah cerita. Memberikan semacam kebebasan kepada mereka untuk menyampaikan".[2] Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar menjelaskan bahwa "faktor keluarga, karena keluargalah yang mendorong mereka belajar di sekolah ini".[3]

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar termasuk kepada faktor eksternal yaitu faktor luar diri seseorang yang mendorong siswi dalam menumbuhkan semangat belajar, misalnya cara guru menyampaikan pelajaran serta penyampaikan materi dalam bentuk cerita dan mengaitkan suatu judul dengan sebuah cerita. Dengan demikian siswi akan lebih termotivasi dalam belajar fiqih karena dorongan dari luar dirinya sendiri.

Untuk mengetahui apakah ada siswi menyukai pembelajaran fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

---

[2]Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

[3]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar, Tanggal 25 April 2017.

Tabel 4.5 Suka atau tidak suka pelajaran fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat suka	11	44
B	Suka	13	52
C	Kurang suka	1	4
D	Tidak suka	-	-
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel 4.5 di atas sebagian siswi (44 %) menyatakan sangat suka, sebagian besar siswi (52 %) menyatakan suka, dan sebagian kecil lainnya (4 %) menyatakan kurang suka.

Dapat disimpulkan bahwa suka atau tidak suka pelajaran fiqih bagi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sepenuhnya menjawab sangat suka dan suka, hanya 1 orang yang menjawab kurang suka, dan tidak ada seorangpun siswi yang menjawab tidak suka pelajaran fiqih. pembelajaran fiqih sangat pentinglah bagi guru dan juga siswa-siswi karena kita ialah umat islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih yang efektif, guru harus berperan secara aktif dalam menjelaskan materi pelajaran fiqih kepada siswi sehingga siswi juga ikut terlibat aktif dalam proses belajar fiqih. Untuk mengetahi apakah siswi Ikut terlibat aktif dalam setiap belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ikut terlibat aktif dalam setiap belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	4	16
B	Sering	9	36
C	Kadang-kadang	10	40
D	Tidak pernah	2	8
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas mendapatkan data 4 siswi (16 %) menyatakan selalu, 9 siswi (36 %) menyatakan sering, sebanyak 10 siswi (40 %) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil 2 siswi (8 %) menyatakan tidak pernah.

Dari tabel di atas siswi menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Ada yang menjawab selalu, sering, kadang-kadang dan hanya 2 siswi yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar masih kurang motivasi dalam belajar fiqih serta belum sepenuhnya ikut terlibat aktif dalam setiap belajar fiqih.

Dalam proses belajar mengajar siswi selain butuh motivasi dari diri sendiri juga membutuhkan motivasi dari berbagai pihak diantaranya motivasi dari orang tua dan guru. Untuk mengetahui siapakah yang menjadi motivasi siswi belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Dasar memotivasi siswi belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Keinginan orang tua	1	4
B	Diri sendiri	12	48
C	Guru	-	-
D	Diri sendiri, orang tua dan guru	12	48
	Jawaban	25	100 %

Dari tabel di atas maka dapat memperoleh informasi bahwa sebagian kecil 1 (4 %) siswi menyatakan keinginan orang tua, 12 siswi (48 %) menyatakan keinginan sendiri, dan juga 12 siswi (48 %) menyatakan keinginan sendiri, orang tua dan guru.

Dapat disimpulkan bahwa yang memotivasi belajar fiqih siswi hanya 1 orang yang menjawab keinginan orang tua, 12 siswi menjawab keinginan sendiri, tidak

ada satu orangpun yang menjawab keinginan guru, dan 12 siswi lainya menjawab keinginan sendiri, orang tua, dan guru. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar siswi harus juga mendapatkan motivasi dari luar dirinya sendiri seperti motivasi dari orang tua dan guru, itulah yang mendorong dan memberi gairah belajar fiqih bagi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

Setelah mengetahui siapa yang menjadi motivasi siswi belajar fiqih siswi, kemudian apakah siswi sudah termotivasi ketika belajar fiqih. Untuk mengetahui apakah siswi telah termotivasi belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Siswi cukup termotivasi belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Termotivasi	22	88
B	Kurang motivasi	3	12
C	Tidak termotivasi	-	-
D	Sangat tidak termotivasi	-	-
	Jawaban	25	100 %

Dari tabel di atas dapat memperoleh informasi bahwa sebagian besar 22 siswi (88 %) menyatakan ya termotivasi dan sebagian kecil 3 siswi (12 %) menyatakan kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih tentang motivasi siswi? Anak-anak itu cukup termotivasi, cukup menyenangkan mereka malah membutuhkan waktu saya di malam hari untuk duduk diskusi tentang pelajaran fiqih ini.[4]

Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dalam pelajaran fiqih sudah lumayan termotivasi dan semangat dalam

[4] Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

belajar hanya saja waktu belajar di kelas yang singkat yang membuat siswi kurang memahami pelajaran. Tetapi siswi-siswi tersebut berdiskusi kembali di malam hari sehingga mereka memahami materi tentang belajar fiqih yang belum mereka pahami. Dalam proses pembelajaran guru adalah orang yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi siswi belajar fiqih. Untuk mengetahui apakah guru fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sudah memotivasi siswi belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Adakah guru fiqih sudah memotivasi siswi belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat sering	11	44
B	Sering	13	52
C	Kadang-kadang	-	
D	Tidak sering	1	4
	Jawaban	25	100

Dari hasil tabel 4.9 di atas dapat kita memperoleh data bahwa 11 siswi (44 %) menyatakan sangat sering, 13 siswi (52 %) menyatakan sering, dan sebagian kecil 1 siswi (4 %) menyatakan tidak sering.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar tentang Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada siswi pada pelajaran fiqih! Alasannya? maka menjelaskan bahwa “Iya Sering, alasannya, fikih adalah satu ilmu memang nanti kan aplikasinya sangat luas biasa di tengah-tengah masyarakat, karena fiqih ini ilmu yang berhubungan dengan kasus-kasus yang terjadi di tengah-tengah

masyarakat misalnya kita mengajarkan mereka wudhu' termasuk praktek ibadah, itu sangat berhubungan dengan ketika mereka berada di kampung nantinya."[5]

Dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswi itu sangat penting, apalagi memberikan motivasi dalam belajar fiqih karena fiqih merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum islam yang kasus-kasusnya berkaitan dengan perbuatan sehari-hari dan terjadi di kehidupan masyarakat setiap harinya, contohnya praktik ibadah seperti wudhu' dan shalat, maka oleh karena itu memberikan motivasi belajar fiqih kepada siswi adalah suatu kewajiban bagi setiap guru dalam mendidik siswi-siswinya agar memperoleh ridha Allah Swt.

Dengan demikian guru di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sangat sering dalam memotivasi siswi belajar fiqih, namun masih kurangnya motivasi ketika belajar itu terdapat pada siswi itu sendiri.

C. Kendala dalam belajar fiqih siswi di MTsS Luqman Al-Hakim

Dalam proses belajar mengajar tentu selalu ada kendala atau masalah yang di hadapi, termasuk ketika dalam pembelajaran fiqih, begitu juga yang terjadi pada siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Karena itu diharapkan kepada guru agar mencari solusi, sehingga siswi mampu belajar fiqih dengan kembali aktif. Untuk mengetahui apa yang menjadi masalah atau kendala dalam belajar siswi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Masalah atau kendala dalam belajar siswi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Kurang istirahat	8	32

[5]Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

B	Capek	2	8
C	Bosan	6	24
D	Ngantuk	9	36
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh data bahwa 8 siswi (32 %) menyatakan kurang istirahat, 2 siswi (8 %) menayatakan capek, 6 siswi (24 %) menyatakan bosan, dan 9 siswi (36 %) menyatakan ngantuk.

Berdasarkan tabel di atas dapat memperoleh informasi bahwa masalah atau kendala dalam belajar 8 siswi menjawab kurang istirahat, 2 siswi menjawab capek, 6 siswi menjawab bosan dan 9 siswi menjawab ngantuk.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala atau masalah siswi dalam belajar fiqih dikarenakan siswi-siswi tersebut tinggal di asrama sehingga mereka kurang istirahat, capek, bosan dan ngantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kita hidup sebagai manusiawi tidak sedikit siswi yang mengalami masalah atau kendala dalam belajar. Untuk mengetahui apakah ada kendala belajar fiqih yang siswi alami dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kendala dalam belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Ya	5	20
B	Tidak	11	44
C	Kadang-kadang	9	36
D	Sering	-	-
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel 4.11 di atas maka mendapatkan informasi bahwa 5 siswi (20 %) menyatakan ya, 11 siswi (44 %) menyatakan tidak, dan 9 siswi (36 %) menyatakan kadang-kadang.

Berdasarkan tabel di atas memperoleh informasi bahwa 5 siswi menjawab ya, 11 siswi menjawab tidak, 9 siswi menjawab kadang-kadang, dan tidak ada satupun yang menjawab sering. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswi masih mengalam masalah atau kendala dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar mengenai kendala siswi belajar fiqih menjelaskanbahwa "hampir tidak ada kendala tapi kadang kendalanya dalam membaca firman Allah dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan fiqih".[6]

Maka oleh karena itu, guru harus berperan lebih aktif lagi dalam mengatasi kendala siswi dalam belajar fiqih. guru harus bisa melihat kondisi siswi atau kemauan siswi sehingga materi yang jelaskan dapat diterima dan mudah paham apa yang disampaikan. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ketika belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kendala yang dihadapi ketika belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Tidak menyukai pelajaran fiqih	2	8
B	Tidak paham apa yang guru sampaikan	12	48
C	Takut atau tidak menyukai guru fiqih	5	20
D	Cara mengajar tidak menarik	6	24
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas maka kita dapat memperoleh data bahwa 2 siswi (8 %) menyatakan tidak menyukai pelajaran fiqih, 12 siswi (48 %) menyatakan tidak paham apa yang guru sampaikan, 5 siswi (20 %) menyatakan takut atau tidak

[6]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar, Tanggal 25 April 2017.

menyukai guru fiqih, dan 6 siswi (24 %) menyatakan cara mengajar guru tidak menarik.

Berdasarkan tabel di atas mendapatkan informasi bahwa kendala yang dihadapi siswi ketika belajar fiqih 2 siswi menjawab tidak menyukai pelajaran fiqih, sebagian besar menjawab tidak paham apa yang guru sampaikan, 5 siswi menjawab takut atau tidak menyukai guru fiqih dan 6 orang menjawab cara guru ngajar tidak menarik.

Dapat disimpulkan bahwa kendala atau masalah siswi kurang aktif dalam belajar fiqih karena siswi tidak paham apa yang guru sampaikan dan cara guru mengajar guru menarik bagi siswi sehingga membuat mereka mengantuk dan bosan dalam belajar fiqih. Maka oleh karena demikian, setiap guru harus mampu menciptakan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswi yang kurang berkeinginan untuk belajar. Untuk mengetahui masalah apa yang siswi hadapi ketika belajar fiqih sehingga siswi kurang berkeinginan untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Masalah yang dihadapi ketika belajar fiqih sehingga siswi kurang berkeinginan dalam belajar

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Kurang motivasi dari guru	5	20
B	Lingkungan tidak kondusif	12	48
C	Tidak ada media pembelajaran	7	28
D	Tidak suka guru yamg mengajar	1	4
	Jawaban	25	100 %

Dari tabel di atas dapat memperoleh data bahwa 5 siswi (20 %) menyatakan kurang motivasi dari guru, 12 siswi (48 %) menyatakan lingkungan

kurang kondusif, 7 siswi (28 %) menyatakan tidak ada media pembelajaran, dan 1 siswi (4 %) menyatakan tidak suka guru yang mengajar.

Berdasarkan tabel di atas mendapatkan informasi bahwa masalah apa yang siswi hadapi ketika belajar fiqih sehingga siswi kurang berkeinginan untuk belajar dapat 5 siswi menjawab kurang motivasi dari guru, sebagian besar menjawab lingkungan kurang kondusif, 7 siswi menjawab tidak ada media pembelajaran, dan 1 siswi menjawab tidak suka guru yang ngajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya berkeinginan untuk belajar siswi dikarenakan lingkungan tidak kondusif yaitu terbatasnya waktu belajar fiqih dan tidak adanya media pembelajaran sebab guru lebih menggunakan ceramah dan diskusi dalam proses belajar mengajar fiqih. Untuk mengetahui apa yang menyebababkan siswi kurang semangat atau bosan ketika belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Penyebab siswi kurang semangat atau bosan ketika belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Guru ceramah saja	6	24
B	Guru tidak menggunakan metode belajar	3	12
C	Siswa hanya mencatat saja	15	60
D	Cara guru ngajar kurang menarik	1	4
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas maka kita memperoleh data bahwa 6 siswi (24 %) menyatakan guru ceramah saja, 3 siswi (12 %) menyatakan guru tidak menggunakan metode belajar. sebagian besar 15 siswi (60 %) menyatakan siswi hanya mencatat saja, dan sebagian kecil 1 (4 %) menyatakan cara guru mengajar kurang menarik.

Berdasarkan tabel di atas maka mendapatkan informasi bahwa penyebab siswi kurang semangat atau bosan ketika belajar fiqih 6 siswi menjawab guru ceramah saja, 3 siswi menjawab guru tidak menggunakan metode belajar, sebagian besar siswi menjawab siswi hanya mencatat saja, dan 1 siswi menjawab cara guru ngajar kurang menarik.

Dapat disimpulkan bahwa kurang semangat atau bosen ketika belajar fiqih pada siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar karena siswi hanya disuruh mencatat saja, cara tersebut merupakan suatu hal yang tidak boleh lagi digunakan guru dalam proses belajar sebab mencatat saja siswi tidak mudah paham tanpa menjelaskan secara jelas. Dengan guru menggunakan strategi-strategi belajar yang baru maka siswi dapat bersemangat kembali dan tidak bosan dalam belajar fiqih. Guru merupakan orang yang memberi contoh suri teladan yang baik bagi siswi dan guru orang yang harus bisa mengatasi masalah atau kendala belajar siswi. Dalam proses belajar baik siswi dan guru sama-sama harus mengatasi masalah dalam belajar fiqih. Untuk mengatahui menurut siswi apakah perlu mengatasi kendala atau masalah dalam belajar fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Mengatasi kendala atau masalah dalam belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat perlu	12	48
B	Perlu	8	32
C	Kurang perlu	3	12
D	Tidak perlu	2	8
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel 4.15 di atas maka kita dapat memperoleh data bahwa sebagian besar 12 siswi (48 %) menyatakan sangat perlu, 8 siswi (32 %) menyatakan perlu, 3 siswi (12 %) menyatakan kurang perlu, dan 2 siswi (8 %) menyatakan tidak perlu.

Berdasarkan tabel di atas dapat memperolah informasi bahwa mengatasi kendala atau masalah dalam belajar fiqih 12 siswi menjawab sangat perlu, 8 siswi menjawab perlu, 3 siswi menjawab kurang perlu dan 2 siswi menjawab tidak perlu.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengatasi kendala atau masalah dalam belajar fiqih itu sangat perlu karena apabila kendala atau masalah dalam belajar tidak di atasi maka tidak tercapainya tujuan membelajaran yang diharapkan.

D. Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Pada Siswi Mtss Luqman Al-Hakim

Proses belajar mengajar bidang studi fiqih merupakan upaya menciptkan suasana yang kondusif. Guru harus memiliki kemampuan untuk membimbinganak, mengenali potensi anak dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakininya secara

menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[7]

Dalam sebuah lembaga sekolah islam mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran wajib di ikuti oleh semua siswi salah satunya ialah mata pelajaran fiqih. pelajaran fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara-cara beribadah kepada Allah Swt. Guru fiqih yang melakukan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta dapat menjadikannya siswi yang bermamfaat untuk semua orang baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Dalam menyampaikan materi guru harus ada persiapan materi yang akan diajarkan. Supaya siswi lebih cepat dalam menangkap pelajaran fiqih yang dijelaskannya. Guru fiqih harus selalu mendorong siswi untuk lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran fiqih. sehingga tujuan pembelajaran serta hasil belajar dapat tercapai dengan memuaskan. Untuk mengetahui bagaimana pendapat siswi tentang motivasi belajar fiqih yang guru berikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Pendapat siswi tentang motivasi belajar fiqih yang guru berikan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat baik	14	56
B	Baik	11	44
C	Cukup baik	-	-
D	Tidak baik	-	-
	Jawaban	25	100 %

[7]Zakiah Daradjat, Dkk,*Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet Ke 2, h. 86.

Dari hasil tabel 4.16 di atas dapat kita peroleh informasi bahwa sebagian 14 siswi (56 %) menyatakan sangat baik, dan sebagian 11 siswi (44 %) menyatakan baik.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih terkait motivasi belajar fiqih yang bapak berikan berpengaruh atau baik pada siswi? sangat berpengaruh dan sangat baik, karena memang ketika kita sampaikan dengan yang dia suka secara otomatis dia senang mengikuti pembelajaran fiqih."[8]

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang telah guru fiqih berikan berpengaruh terhadap siswi dalam mengikuti proses belajar mengajar fiqih karena dengan adanya dorongan dari guru, siswi akan lebih bersemangat, bergairah serta termotivasi ketika mengikuti proses belajar. guru adalah orang yang sangat perlu dan berperan aktif dalam menumbuhkan minat serta semangat siswi dalam mengikuti pembelajaran. Karena guru merupakan orang yang memberi contoh yang teladan baik terhadap anak didiknya sehingga siswi mau mencontoh dan mendapatkan motivasi yang tinggi dalam belajar fiqih. Sebelum mengikuti proses belajar mengajar guru fiqih harus merencanakan serta menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswi. Untuk mengetahui apakah guru yang mengajar fiqih menguasai materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Guru fiqih menguasai materi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat menguasai	13	52
B	Menguasai	12	48
C	Kurang menguasai	-	-
D	Tidak menguasai	-	-

[8]Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh informasi bahwa sebagian 13 siswi (52 %) menyatakan sangat menguasai, dan sebagian lainnya 12 siswi (48 %) menyatakan menguasai.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat memperoleh informasi bahwa guru fiqih di sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar mampu menguasai materi dan memberi motivasi kepada siswi dengan berdasarkan jawaban dari siswi 13 orang menjawab sangat menguasai dan 12 siswi menjawab menguasai dan tidak ada seorangpun yang berjawab kurang menguasai dan tidak menguasai. Dengan demikian guru fiqih tersebut sudah mampu menguasai materi pembelajaran fiqih ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam proses belajar mengajar fiqih motivasi merupakan suatu hal yang sangat berguna dan perlu ada dalam diri guru tersebut untuk menghadapi siswi-siswi yang kurang semangat dalam balajar dan harus ada upaya guru dalam memotivasi siswi belajar fiqih. Untuk mengetahui adakah ada hadiah (*reward*) dari guru apabila siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 *Reward* dari guru fiqih bila siswi aktif

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Ada	13	52
B	Sering	4	16
C	Kadang-kadang	6	24
D	Tidak pernah	2	8
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa 13 siswi (52 %) menyatakan ada, 4 siswi (16 %) menyatakan sering, 6 siswi (24 %) menyatakan kadang-kadang, dan 2 siswi (8 %) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih upaya guru dalam memotivasi siswi belajar fiqih yang menjelaskan bahwa "guru memang harus ada upaya dalam meningkatkan motivasi siswi. Misal biasanya memberikan semacam hadiah, dan juga menanyakan sesuatu kepada dia siapa bisa jawab maka kami akan memberikan sesuatu dapat ilmu dan dapat uang, tidak banyak sih sepuluh ribu, maka ini akan memancing mereka untuk menggali, belajar, dan mengupayakan menjawab dengan benar".[9]

Kemudian Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsS Luqman Al-hakim Lhoknga Aceh Besar terkait upaya guru dalam memotivasi siswi belajar fiqih yang menjelaskan bahwa? "dalam bentuk *reward* atau hadiahsiswi dapat membaca buku-buku fiqih di luar jam pelajaran. Siswi berdiskusi kepada ustazah di asrama terkait pelajaran fiqih yang sekolah supaya nanti siswi lebih mengerti."[10]

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam memotivasi siswi dalam belajar fiqih itu banyak cara salah satunya dengan memancing siswi terdahulu dengan mengajukan berupa pertanyaan kemudian siapa yang bisa menjawab guru memberikan siswi tersebut *reward* atau hadiah, maka siswi akan berusaha untuk

---

[9]Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

[10]Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar, Tanggal 25 April 2017.

belajar dan mencari jawaban serta mengupayakan diri masing-masing menjawab dengan cepat.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran upaya guru dalam memotivasi siswa belajar dapat juga menggunakan strategi atau metode belajar sehingga siswi lebih aktif dan bersemangat. Untuk mengetahui metode apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Metode yang sering guru gunakan dalam belajar fiqih

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Metode ceramah	12	48
B	Metode tanya jawab	5	20
C	Metode diskusi	7	28
D	Metode demontrasi	1	4
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel di atas dapat kita peroleh data bahwa sebagian besar 12 siswi (48 %) menyatakan metode ceramah, 5 siswi (20 %) menyatakan metode tanya jawab, 7 siswi (28 %) menyatakan metode diskusi, dan sebagian kecil 1 siswi (4 %) menyatakan metode domenstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih tentang cara bapak memotivasi siswi belajar fiqih? “Kami memang biasanya lewat diskusi atau ceramah umum yang kita lakukan di musalla”.[11]

Dapat disimpulkan bahwa metode atau cara guru fiqih memotivasi siswi belajar fiqih dengan lebih menggunakan ceramah dan diskusi. Maka dengan hasil demikian siswi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena guru hanya

[11]Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

ceramah dan diskusi saja, sebaiknya guru menggunakan strategi belajar yang baru sehingga siswi tidak bosan dan mudah memahami apa yang guru jelaskan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang tidaklah mudah dalam menjalankannya butuh motivasi, dorongan, keinginan, serta minat yang tinggi. Seorang guru harus mampu mencari berbagai solusi ketika dalam proses pembelajaran siswinya mengalami berbagai masalah atau kendala belajar.

Guru merupakan orang yang harus terlibat aktif dalam menumbukan motivasi belajar siswi guna untuk memperoleh hasil belajar fiqih yang memuaskan. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mencari solusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Upaya guru dalam mencari solusi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Guru aktif	25	100
B	Guru pasif	-	-
C	Guru biarkan saja	-	-
D	Tidak tahu	-	-
	Jawaban	25	100 %

Dari hasil tabel 4.20 di atas maka dapat kita mengetahui informasi bahwa semua 25 siswi (100 %) menyatakan guru aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih tentang respon siswi terhadap motivasi yang bapak berikan? “sangat positif dan kami selama sekian tahun sudah bersama-sama dengan anak-anak itu. Iya, insyaAllah kamilihat

apa yang kita lakukan itu sesuatu yang memberikan semangat dan senang anak-anak".[12]

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru serta respon siswi dalam memotivasi belajar fiqih pada siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar guru sangat aktif dalam memberikan dorongan, gairah, serta semangat belajar kepada siswi dan siswi menerima dengan sangat baik/positif apa yang telah guru fiqih jelaskan.

E. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pada uraian perihal metodelogi penelitian, maka dapat di kemukakan bahwa data penelitian diperoleh dari sejumlah responden yang menjadi subjek yaitu kelas VII 7 siswi, kelas VIII 8 siswi dan kelas IX 10 siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswi di kelas VII 7 siswi, kemudian di kelas VIII 8 siswi dan terakhir kelas IX 10 siswi yang menjadi subjek penelitian.

Faktor-faktor motivasi belajar fiqih siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dapat diketahui bahwa sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar fiqih siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar itu terdapat dari faktor internal dan faktor eksternal, Yang merupakan faktor dari dalam diri siswinya sendiri dan juga dari luar diri siswi tersebut yaitu dorongan dari orang tua, guru serta lingkungan dan sebagian besar siswi telah mendapatkan motivasi dari guru dalam belajar fiqih. Keterangan ini

[12]Hasil Wawancara dengan Mahyeddin Husra, S.Ag Guru Bidang Studi Fiqih, Tanggal 20 April 2017.

dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.9 di atas dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih dan kepala sekolah di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar bahwa guru sering memberikan motivasi dan semangat untuk belajar fiqih.

Selanjutnya mengenai kendala siswi dalam belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Hal menunjukkan bahwa siswi masih mengalami kendala dalam proses belajar mengajar fiqih. dikarenakan lingkungan tidak kondusif yaitu terbatasnya waktu belajar fiqih dan tidak adanya media pembelajaran sebab guru lebih menggunakan ceramah dan diskusi dalam proses belajar mengajar fiqih.Keterangan ini dapat dilihat pada tabel 4.13 dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Kemudian mengenai upaya guru dalam memotivasi siswi belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar menunjukkan bahwa guru sudah ada usaha dalam meningkatkan belajar fiqih. Hal ini berdasarkan keterangan dari tabel 4.16 dan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih dan kepala sekolah di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswi belajar fiqih sudah guru terapkan sehingga siswi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang baik

BAB V
PENUTUP

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis telah membahas tentang motivasi belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dan hasil penelitian yang diperoleh di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar pada bab ini penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Faktor motivasi belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sudah ada serta sudah memadai, sehingga membuat siswi termotivasi dan terdorong dalam belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. Selain diri sendiri, orang tua, keluarga, guru dan lingkunganpun telah menjadi faktor yang mempengaruhi siswi lebih bersemangat dalam belajar fiqih.
2. Kendala atau masalah siswi dalam belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar, kurang motivasi dari diri sendiri, suana kelas tidak kondusif, siswi hanya disuruh mencatat saja, siswi lebih banyak mendengar ceramah, guru tidak sering menggunakan media pembelajaran dan waktu belajar fiqih sangatlah singkat.
3. Upaya guru dalam memotivasi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar guru sudah memiliki upaya sepertimemberi hadiah atau *reward*.

responden dan jawaban dari guru bidang studi fiqih tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih. Hanya saja upaya tersebut belum cukup terpengaruh bagi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar hendaklah menyediakan media pembelajaran yang lebih banyak. Khususnya dalam mata pelajaran agama dan kepala sekolah lebih memotivasi guru agar menggunakan strategi-trategi yang baru dalam meningkatkan motivasi belajar siswi.
2. Kepada paru guru fiqih disarankan agar lebih banyak menggunakan metode yang tepat atau strategi serta media pembelajaran yang sesuaipada saat menerangkan pelajaran fiqih sehingga siswi dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan.
3. Kepada siswi diharapkan untuk belajar fiqih tidak hanya dikelas saja, namun juga diluar sekolah. Siswi juga harus lebih berusaha memotivasikan diri dalam belajar fiqih terutama pelajaran agama Islam agar lebih meningkatkan kemampuan, pemahaman dan keta’atan kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahwadi dan Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta.

Akyas Azhari. (2004). *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Cet. 1. Jakarta: Teraju.

Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Arief Furchan. (1992). Pengantar *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Chaplin James. (2011). *Penerjemah Kartini Katono*. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.

Elia. (2011). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Di MIN Seutui*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara..

Heri Gunawan. (2012). *Kurikulumdan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Ivor K. Davies. (1986). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.

Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martinis Yamin. (2003). *Strategi Pembelajaran Bebasis Kompotensi*. Cet. Ke 3. Cipayung: Gaung Persada Press.

Mustafa assibai. (1998).*dasar-dasar hukum islam*. bandung: diponongoro.

Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan.* Cet-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasrun haroen. (1997).*ushul fiqh*. jakarta: logos wacana ilmu.

Nurdiansyah. (2011). *Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Suatu Penelitian Pada Murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Oemar Hamalik. (1990). *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Oemar Hamalik. (2005) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet: Ke 5 . Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusdin Pohan, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: lanarka.

Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2003).

Sardiman A.M., (2005). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 12. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suharismi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sutrisno Hadi. (1982). *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.

Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Sumadi Suryobroto. (2004) *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 6. Jakarta, Rineka Cipta.

Tim Pustaka. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 2. Jakarta: Balai Pustaka.

Zakiah Daradjat, Dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet 2.Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2960 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B - 1659/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakulta Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali da menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: B-1659/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017 tentan pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranir Banda Aceh.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuh syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah R Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi da Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Acel menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dar Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-1659/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017 tanggal 20 Februari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd — sebagai pembimbing pertama
2. Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:
Nama : Mailisa
NIM : 211323800
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Fiqh pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Maret 2017
An. Rektor
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3716 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2017 — 12 April 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Mailisa
N I M	: 211 323 800
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Motivasi Belajar Fiqih pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Sabi Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 6694

KEMENTERIAN AGAMA
MTsS LUQMAN AL-HAKIM
Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar

Jln. Al Ikhlas Desa Nusa, Kec. Lhoknga, Aceh Besar. Telp: 085260721797

S U R A T KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs.01.04.10/098/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hafizuddin
NIP	: -
Pangkat/golongan	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MTsS Luqman AL-Hakim
Alamat Sekolah	: Nusa Lhoknga Aceh Besar
Status Madrasah	: Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama	: Mailisa
Nim	: 211323800
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S – 1

Adalah benar telah melakukan penelitian di Mas Luqman AL-Hakim Lhoknga Aceh Besar mulai dari tanggal 20 April s/d 05 Mei 2017. Sesuai dengan surat mohon izin pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. No . Un. 07/FTK/TL.00/2450/2017, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***motivasi belajar fiqih pada siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.***

Dengan demikian surat keterangan ini dikeluarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk diperlukan sebagai mestinya.

Nusa, 07 Mei 2017
Kepala MTsS Luqman Al-hakim

HAFIZUDDIN
NIP. -

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 306 /KK.01.04/1/PP.00.01/04/2017 Kota Jantho, 17 April 2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-3716/Un.08/TU-FTK I/TL.00/04/2017 tanggal 12 April 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Mailisa**
Nim : 211 323 800
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar adapun judul Skripsi:

" MOTIVASI BELAJAR FIQIH PADA SISWI MTsS LUQMAN AL-HAKIM LHOKNGA ACEH BESAR ".

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

SALAHUDDIN

Tembusan :
1. *.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*
2. *Arsip*

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MTsS Luqman Al-Hakim

1. Menurut bapak, mengapa mata pelajaran fiqih sangat perlu bagi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim ini?
2. Menurut bapak, Apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi belajar fiqih siswi MTsS Luqman Al-Hakim?
3. Apa saja kendala siswa dalam belajar fiqih?
4. Menurut bapak, upaya apa yang dilakukan guru fiqih dalam memotivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim?
5. Apakah guru di MTsS Luqman Al-Hakim Hakim ini sudah memotivasi siswi dalam belajar fiqih?
6. Bentuk motivasi apa yang diberikan guru fiqih disini?

Pedoman wawancara dengan guru fiqih di sekolah MTsS Luqman Al-Hakim

1. Bagaimana pemahaman bapak selaku guru fiqih tentang motivasi?
2. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada siswi pada pelajaran fiqih! Alasannya?
3. Bagaimana cara bapak memotivasi siswi belajar fiqih?
4. Apakah ada upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim?
5. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam memotivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim?
6. Menutrut bapak, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi?
7. Apakah motivasi belajar fiqih yang bapak berikan berpengaruh pada siswi?
8. Bagaimana respon siswi terhadap motivasi yang bapak berikan?

Daftar Angket

Untuk Siswi Di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga, Aceh Besar

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada tempat yang tersedia.
2. Berilah tanda (x) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dan diangggap paling benar.
3. Daftar isi harus dikembalikan lagi kepada peneliti setelah selesai diisi.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Nomor induk : .....

Kelas : .....

C. Pertanyaan

1. Apakah anda senang atau suka belajar fiqih?
   a. Sangat suka
   b. Suka
   c. Kurang suka
   d. Tidak suka
2. Apakah anda ikut terlebat aktif dalam setiap belajar fiqih?
   a. selalu
   b. sering
   b. kadang-kadang
   c. tidak pernah
3. Siapakah yang menjadi motivasi anda belajar fiqih?

a. Keinginan orang tua
b. Keinginan Sendiri
c. Keinginan guru
d. Keinginan Sendiri, orang tua, dan guru

4. Apakah anda cukup termotivasi belajar fiqih?
   a. Ya, termotivasi
   b. Kurang motivasi
   c. Tidak termotivasi
   d. Sangat tidak termotivasi
5. Apakah guru fiqih disini sudah memotivasi anda belajar fiqih?
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak sering
6. Bagaimana pendapat kalian, tentang motivasi belajar fiqih yang guru berikan?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup baik
   d. Tidak baik
7. Menurut anda, apakah guru yang mengajar fiqih menguasai materi?
   a. Sangat menguasai
   b. menguasai
   c. kurang menguasai
   d. tidak menguasai
8. Apakah ada *reward* (hadiah atau pujian dari guru apabila anda aktif mengikuti pelajaran fiqih?
   a. Ada
   b. sering

c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

9. Metode apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran fiqih?
   a. Metode ceramah
   b. Metode tanya jawab
   c. Metode diskusi
   d. Metode demontrasi
10. Apa yang menjadi masalah atau kendala dalam belajar anda?
   a. Kurang istirahat
   b. Capek
   c. Bosan
   d. Ngantuk
11. Apakah ada kendala belajar fiqih yang anda alami?
   a. Ya
   b. Tidak
   c. Kadang-kadang
   d. sering
12. kalau jawaban anda Ya, kendala apa yang anda hadapi ketika belajar fiqih?
   a. Tidak menyukai pelajaran fiqih
   b. Tidak paham apa yang guru sampaikan
   c. Takut atau tidak menyusukai guru fiqih
   d. Cara ngajar guru tidak menarik
13. Masalah apa yang anda hadapi ketika belajar fiqih sehingga anda kurang keinginan untuk belajar?
   a. Kurang motivasi dari guru
   b. Lingkungan tidak kondusif
   c. Tidak ada media pembelajaran
   d. Tidak suka guru yang ngajar

14. Apa yang menyebabkan anda kurang semangat atau bosan ketika belajar fiqih?
    a. Guru ceramah saja
    b. Guru tidak menggukan metode belajar
    c. Siswa hanya mencatat saja
    d. Cara guru ngajar kurang menarik
15. Menurut anda apakah perlu mengatasi kendala atau masalah dalam belajar fiqih?
    a. Sangat perlu
    b. Perlu
    c. Kurang perlu
    d. Tidak perlu
16. Menurut pengamatan anda, ketika ada siswi mengalami kendala-kendala dalam belajar fiqih, bagaimana upaya guru dalam mencari solusinya?
    a. Guru aktif
    b. Guru pasif
    c. Guru biarkan saja
    d. Tidak tahu

Gambar 1.1

Wawancara dengan kepala sekolah

Gambar 1.2

Wawancara dengan guru bidang studi fiqh

Gambar 1.3

Membagikan angket kepada siswi kelas VII

Gambar 1.4

Membagikan angket kepada siswi kelas VIII

Gambar 1.5

Membagikan angket kepada siswi kelas IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mailisa
2. Nim : 211323800
3. Tempat/Tanggal Lahir : Krueng Meuriam/15-05-1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jln. Inong Bale
10. No Hp : 082361348003
11. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Abdul Karim
    b. Ibu : Aisyah (Alm)
12. Pekerjaan Orang Tua
    a. Ayah : Pensiunan
    b. Ibu : -
13. Alamat Orang Tua : Desa Krueng Meuriam, Kab. Pidie
14. Riwayat Pendidikan
    a. SDN Krueng Meuriam : Tahun 2007
    b. MTsN 1 Tangse : Tahun 2010
    c. SMAN 1 Tangse : Lulus Tahun 2013
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh angkatan 2013-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh,
Saya yang menyatakan,

MAILISA
211323800